

**HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN AKHLAK SISWA
DI SMP N 34 SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Disusun Oleh :

SLAMET WIDODO
15.206.1020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2010**



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI)

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Po Box. 105 Telp. 583584 (8 sal). Fax. 582455 Semarang 50012

Semarang, 17 Rabiul Awal 1431 H
03 Maret 2010 M

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Slamet Widodo
NIM : 15.206.1020
Judul : Hubungan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama
Islam dengan Akhlak Siswa di SMP N 34 Semarang

Telah dimunaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Agama Islam jurusan
Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada
hari/tanggal :

Rabu, 03 Maret 2010

Dinyatakan “LULUS” serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri
program pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag

Sekretaris

Sarjuni, S.Ag., M.Hum

Penguji

Penguji I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd

Penguji II

Drs. Nidlomun Ni'am, M.Ag

Pembimbing

Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd

Semarang, 23 Februari 2010

Nama : Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd
Alamat : Jl. Parang Kembang IV/23 Tlogosari Semarang
Lamp : 3 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya bimbing dengan baik, maka naskah skripsi saudara :

Nama : Slamet Widodo
Nim : 15.206.1020
Judul : Hubungan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam
dengan Akhlak Siswa di SMP N 34 Semarang

Mohon dapat dimunaqosahkan.

Demikian, harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah, itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al-Ahzab : 21)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, Toha Putra, 2002, hlm.595

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis oleh orang lain
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.



Semarang, 23 Februari 2010

Penulis,

Slamet Widodo
15.206.1020

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan segala taufik, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya halangan suatu apapun.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya besok dihari akhir.

Skripsi dengan judul “Hubungan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa di SMP N 34 Semarang” ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam UNISSULA. Dengan telah selesainya skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan segenap pikiran, tenaga, dan waktu untuk penulis, sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Choliq Dachlan, M.Ag., selaku dosen wali yang telah mengarahkan penulis dalam studinya.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung yang telah mendidik dan mengajar penulis dengan berbagai macam ilmu pengetahuan.
5. Bapak dan ibu staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.

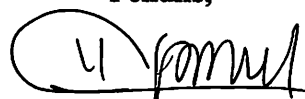
6. Bapak kepala sekolah, staf pengajar dan karyawan SMP N 34 Semarang yang telah membantu penulis selama penelitian.
7. Bapak ibuku tercinta, istriku serta anggota keluargaku yang telah mendo'akan, memberikan dorongan moral maupun material kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-temanku semua yang telah memberi support dan bantuannya baik pikiran, tenaga dan material.
9. Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak.

Akhirnya penulis memanjatkan doa semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Februari 2010

Penulis,



Slamet Widodo

15.206.1020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN DEKLARASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	4
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Hipotesis	9
F. Metode Penulisan Skripsi	9
G. Sistematika Penulisan Skripsi	15
BAB II KOMPETENSI GURU PAI DAN AKHLAK SISWA	
A. Kompetensi Sosial Guru PAI	18
1. Pengertian Kompetensi	18
2. Macam-macam Kompetensi	18
3. Konsep Kompetensi Sosial Guru PAI	22

B. Akhlak	25
1. Pengertian Akhlak	25
2. Macam-macam Akhlak	27
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Siswa	33
C. Hubungan Kompetensi Sosial Guru PAI dan Akhlak Siswa....	37

BAB III KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DAN AKHLAK SISWA DI SMP N 34 SEMARANG

A. Kondisi Umum SMP N 34 Semarang	40
1. Sejarah Berdiri	40
2. Letak Geografis	41
3. Visi dan Misi Sekolah	41
4. Struktur Organisasi	42
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	44
6. Sarana dan Prasarana Pendidikan	48
B. Kompetensi Sosial Guru PAI SMP N 34 Semarang.....	49
C. Akhlak Siswa SMP N 34 Semarang.....	53

BAB IV HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DENGAN AKHLAK SISWA DI SMP N 34 SEMARANG

A. Analisis Data Kompetensi Sosial Guru PAI.....	57
B. Analisis Data Akhlak Siswa.....	61
C. Analisis Hubungan antara Kompetensi Sosial Guru PAI dengan Akhlak Siswa di SMP N 34 Semarang.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. Struktur Organisasi SMP N 34 Semarang.....	42
II. Data Guru SMP N 34 Semarang.....	45
III. Data Karyawan SMP N 34 Semarang	46
IV. Keadaan Siswa SMP N 34 Semarang	48
V. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP N 34 Semarang	48
VI. Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial Guru PAI SMP N 34 Semarang	50
VII. Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa SMP N 34 Semarang	53
VIII. Nilai Kompetensi Sosial Guru PAI SMP N 34 Semarang.....	58
IX. Distribusi Frekuensi dan Prosentase Kompetensi Sosial Guru PAI SMP N 34 Semarang	60
X. Nilai Akhlak Siswa di SMP N 34 Semarang	62
XI. Distribusi Frekuensi dan Prosentase Akhlak Siswa SMP N 34 Semarang	64
XII. Tabel Kerja Koefisien Korelasi Kompetensi Sosial Guru PAI dan Akhlak Siswa SMP N 34 Semarang	66

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan.¹

Masalah guru adalah masalah yang penting, oleh sebab itu guru turut menentukan mutu pendidikan. Sedangkan mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi muda, sebagai calon warga negara dan warga masyarakat. Masalah mutu guru sangat bergantung pada sistem pendidikan guru. Sebagaimana halnya mutu pendidikan pada umumnya, maka mutu pendidikan guru harus ditinjau dari dua kriteria pokok, yakni kriteria produk dan kriteria proses.²

Ketika guru hadir bersama-sama anak didik di sekolah, di dalam jiwanya seharusnya tertanam niat untuk mendidik anak didik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, mempunyai sikap dan watak yang baik, yang cakap dan terampil, bersusila dan berahlak mulia. Kebaikan seorang guru tercermin dari kepribadiannya dalam bersikap dan berbuat, tidak saja di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Kepribadian juga tidak hanya terdiri dari watak tetapi terdiri dari seluruh bentuk manusia dengan segala sifat dan cirinya yang tampak dalam

¹ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003, hlm.251

² Prof. DR. Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2002, hlm.20

bersosial dengan orang lain, kita bisa menyatakan bahwa kepribadian adalah kesan yang kita berikan pada orang lain³

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (d) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya mempunyai kompetensi untuk :

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁴

Berkaitan dengan kompetensi sosial guru, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Manusia dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab, apabila ia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar-dasar nilai dan norma-norma tertentu,

³ Dale Carnegie, terjemah, *Meraih Kewibawaan dan Kekuasaan*, Delapastra Publising, 2005, hlm.155

⁴ Dr. E. Mulyasa, M.Pd, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hlm.173

baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya.

Kompetensi Sosial adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi sosial meliputi kemampuan interaktif dan pemecahan masalah kehidupan sosial.

Kompetensi guru PAI merupakan seperangkat kemampuan baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang harus dimiliki oleh guru PAI sebagai syarat untuk melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik PAI di sekolah. Kompetensi tersebut adalah, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial.

Menurut Sulani, untuk mencapai tujuan pendidikan, syarat pokok guru dalam Islam yaitu :

1. *Syahsiyah* (memiliki kepribadian yang dapat diandalkan)
2. *Ilmiyah* (memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni)
3. *Idhofiyah* (mengetahui, menghayati dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa anak didik menuju tujuan yang ditetapkan).⁵

Pelaksanaan pendidikan di sekolah perlu didukung oleh keluarga dan masyarakat. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal perlu mengambil peran dalam pengembangan sisi afektif peserta didik. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan pendidikan, sekolah perlu lebih menekankan pada pembinaan

⁵ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta, Prismsophie, 2004, hlm.158

perilaku peserta didik, sebab perilaku pada dasarnya bukan penguasaan pengetahuan (kognitif) semata.⁶

Nilai-nilai perilaku atau budi pekerti menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Budi Pekerti, Puskur Depdiknas menguraikan berbagai perilaku dasar dan sikap yang diharapkan dimiliki peserta didik sebagai dasar pembentukan pribadinya, adalah sebagai berikut :

1. Memiliki tata krama dan sopan santun dalam bertindak terhadap orang lain.
2. Tumbuhnya disiplin diri sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan dan keteraturan perilaku seseorang terhadap aturan yang berlaku.
3. Mentaati ajaran agama yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama.
4. Mentaati peraturan sekolah, yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar dan taat menjalankan peraturan sekolah.

A. Alasan Pemilihan Judul

Berkaitan dengan judul skripsi yang penulis angkat yaitu; “Hubungan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa di SMP N 34 Semarang” penulis memberikan alasan-alasan sebagai berikut :

1. Dalam suatu pembelajaran, kompetensi sosial guru merupakan faktor penentu yang paling utama, karena tanpa adanya kompetensi sosial guru pembelajaran tidak akan berhasil baik.

⁶ Dra. Nurul Dzuriah. M.Si, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2007, hlm.215

Kompetensi sosial guru sangat penting dalam proses pendidikan , karena dengan kompetensi sosial guru akan membawa anak didiknya ke kedewasaan serta ucapannya akan didengar dan perintah serta larangannya akan dipatuhi oleh anak didiknya dengan keihlasan dan tanpa paksaan.

2. Tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi manusia yang utuh. Pendidikan itu membentuk manusia yang bertaqwa pada tuhan, memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan memiliki kepribadian yang mulia.⁷ Akhlak merupakan suatu pola keseluruhan sikap dan tingah laku serta nilai-nilai lainnya yang melekat pada seseorang

Pendidikan untuk membentuk kepribadian dan ketaqwaan anak didik lebih dipentingkan, anak didik yang berilmu dan berketrampilan tetapi karena tidak memiliki ahlak yang mulia, mereka kadang menggunakannya untuk hal-hal yang negatif, namun demikian bukan berarti yang demikian tidak dibutuhkan, tetapi yang sangat diperlukan adalah orang yang berilmu, berketrampilan dan berahlak mulia

3. Seiring dengan peredaran waktu, pertukaran zaman, pragmatisasi dan akulturasi atau materialisasi hubungan antar manusia maka telah terjadi kecenderungan degradasi hubungan guru dengan muridnya.⁸ Dengan adanya permasalahan ini, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti

⁷ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Pendidikan*, Jaklarta, Bumi Aksara, 1995, hlm 43

⁸ Prof. Dr. Syahrin Harahap MA, *Penegakan Moral Akademik di dalam dan di luar Kampus*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005, hlm 204

tentang permasalahan akhlak siswa yang mana sebagai tujuan utama dalam pendidikan dan kompetensi sosial guru yang dibangun melalui kepribadian yang unggul yang merupakan syarat untuk terjadinya pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. SMP N 34 Semarang dijadikan sebagai obyek penelitian karena akhlak siswa di SMP N 34 adalah baik, dan salah satunya dipengaruhi dengan kompetensi sosial guru PAI, begitu juga selama ini belum ada yang meneliti di SMP ini yang berkaitan dengan judul skripsi yang penulis angkat.

B. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini, penulis memberikan penjelasan-penjelasan terhadap istilah-istilah atau pikiran yang terdapat pada judul skripsi yang penulis angkat agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam memahami topik tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Hubungan

Hubungan yaitu “keadaan berhubungan, keadaan bersangkutan, atau berkaitan atau bisa juga diartikan jaringan yang terwujud karena interaksi antara satuan-satuan yang aktif.”⁹

2. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, hlm 409

terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi sosial meliputi kemampuan interaktif dan pemecahan masalah kehidupan sosial.¹⁰

3. Guru yaitu “orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik”¹¹

Jadi, Kompetensi sosial guru PAI merupakan seperangkat kemampuan baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang harus dimiliki oleh guru PAI sebagai syarat untuk melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik PAI di sekolah. Kompetensi tersebut adalah, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial.

4. Pendidikan Agama Islam adalah “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa”.¹²
5. Akhlak siswa adalah perangai atau watak, baik yang bersifat baik ataupun bersifat buruk. Sehingga dengan akhlak dapat menyingkap tabir seseorang kepada kebenaran dan keburukan.

¹⁰ Dr. E. Mulyasa, M.Pd, *op.cit*, hlm.55

¹¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, hlm.15

¹² Abdul Majid S. Ag, Dian Andayani, S.Pd, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004, hlm 130

Jadi makna judul yang penulis angkat adalah keterkaitan antara seorang guru (dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam) yang memiliki kompetensi sosial (baik bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik) dengan proses perkembangan akhlak anak didik yang mana akhlak yang dimaksud adalah akhlak yang bersifat normatif.

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di SMP N 34 Semarang.
2. Bagaimana akhlak siswa di SMP N 34 Semarang.
3. Adakah hubungan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dengan akhlak siswa di SMP N 34 Semarang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang hubungan kompetensi sosial guru PAI terhadap akhlak siswa di SMP N 34 Semarang. Secara lebih khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menggambarkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di SMP N 34 Semarang
2. Mendeskripsikan akhlak siswa di SMP N 34 Semarang
3. Mendeskripsikan hubungan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa di SMP N 34 Semarang

E. Hipotesis

Sebelum melakukan penelitian dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka terlebih dahulu diajukan hipotesis penelitian untuk menjadi acuan dalam penelitian yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara atau fenomena dan atau pernyataan penelitian yang dirumuskan setelah mengkaji suatu teori.¹³

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : Ada Hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dengan akhlak siswa di SMP N 34 Semarang.

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan serta dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan, dan merupakan bentuk penelitian deskriptif kuantitatif.

¹³ DR. H. Nana Sudjana dan Ir. H. Awal Kusumah, MS, *Proposal Penelitian di perguruan Tinggi*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2004, hlm.11.

2. Metode Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian.¹⁴ Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel X (Variabel Bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi sosial guru dengan indikator sebagai berikut :

- a) Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
- b) Berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik
- c) Berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat sekitar

2) Variabel Y (Variabel Terikat)

Variabel terikat dalam penelitian adalah akhlak siswa yang mana sebagai indikatornya adalah :

- a) Sopan Santun
- b) Disiplin
- c) Taat beragama
- d) Mentaati peraturan sekolah

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, penulis memerlukan beberapa data untuk dijadikan sumber penulisan laporan. Data sumber penelitian berupa data Primer dan data Sekunder.

¹⁴ Prof. Dr. Sutrisno Hadi M.A, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1979, hlm. 63

Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.¹⁵ Data ini diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap guru PAI di SMP N 34 Semarang serta hasil angket yang diberikan kepada siswa di SMP N 34 Semarang

Data sekunder yaitu data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.¹⁶ Data ini diperoleh hasil wawancara terhadap kepala sekolah, wali kelas, guru, siswa, serta dari hasil dokumentasi.

c. Populasi dan Sampel

Sebelum menentukan obyek penelitian, terlebih dahulu harus diketahui jumlah populasi dari obyek yang akan diteliti. Populasi adalah keseluruhan obyek manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi.¹⁷

Menurut Dr. Suharsimi Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah besar maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25%.¹⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kelas VIII SMP N 34 Semarang, karena penulis mempertimbangkan bahwa

¹⁵ Drs. Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983, hlm.93

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Drs. Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Aksara, Bandung, 1989, hlm 54.

¹⁸ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006, hlm 134

kelas VIII itu bisa dijadikan tolak ukur/acuan antara siswa baru (kelas VII) dan siswa yang akan lulus (kelas IX).

Adapun sampel diambil dengan cara *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel pada obyek yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan karena populasi yang ada merupakan populasi heterogen. Sampel pada penelitian ini diambil dari kelas VIII SMP yang berjumlah 269 siswa dan akan diambil 10 % yang mana kelas VIII tersebut terbagi tujuh kelas, yaitu kelas VIII A berjumlah (40 siswa \times 10 % = 4 siswa), kelas VIII B berjumlah (39 siswa \times 10 % = 3,9 siswa), kelas VIII C berjumlah (38 siswa \times 10 % = 3,8 siswa), kelas VIII D berjumlah (38 siswa \times 10 % = 3,8 siswa), kelas VIII E berjumlah (39 siswa \times 10 % = 3,9 siswa), kelas VIII F berjumlah (38 siswa \times 10 % = 3,8 siswa), kelas VIII G berjumlah (37 siswa \times 10 % = 3,7 siswa). Jadi, penulis akan mengambil sampel sebanyak 28 siswa, yang mana dari tiap kelas diambil masing-masing 4 siswa, dengan begitu akan mempermudah penelitian yang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode Angket

Metode angket adalah metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis yang disusun dan disebarikan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang atau responden. Metode ini untuk memperoleh

informasi tentang hubungan kompetensi sosial guru PAI terhadap akhlak siswa di SMP N 34 Semarang, melalui pertanyaan-pertanyaan yang tersusun dalam angket.

b. Metode Observasi

Metode observasi yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹⁹ Metode ini digunakan untuk mengamati kondisi secara langsung hubungan kompetensi sosial guru PAI terhadap akhlak siswa di SMP N 34 Semarang.

c. Metode Interview

Metode Interview yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian. Tanya jawab dilakukan kepada guru PAI dan siswa untuk memperoleh data tentang kompetensi sosial guru dan akhlak siswa di SMP N 34 Semarang.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, notulen, buku, agenda dan sebagainya. Metode ini juga untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMP N 34 Semarang.

19 Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *loc. cit.*

4. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian atau menguji hipotesis. Oleh karena itu data yang terkumpul perlu diolah dan dianalisis agar dapat berguna bagi pemecahan masalah.

Dalam pengolahan data yang bersifat statistik akan dipakai tiga tahapan analisis sebagai berikut :

a. Analisis Pendahuluan

Dalam hal ini penulis akan mengolah data ke dalam distribusi frekuensi dengan mengelompokkannya ke dalam tabulasi. Pada analisis data akan dipaparkan cara penilaian angket tentang hubungan kompetensi sosial guru PAI terhadap akhlak siswa di SMP N 34 Semarang.

Kemudian dari jawaban setiap responden diberi nilai dengan ketentuan sebagai berikut :

Alternatif jawaban a dengan nilai 4

Alternatif jawaban b dengan nilai 3

Alternatif jawaban c dengan nilai 2

Alternatif jawaban d dengan nilai 1

b. Analisis Kuantitatif/Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji distribusi frekuensi yang telah disusun dalam analisis pendahuluan, yaitu dengan menggunakan rumus pengaruh product moment dari pearson, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}^{20}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien hubungan antara X dan Y.

X = Variabel bebas (kompetensi sosial guru)

Y = Variabel terikat (akhlak siswa)

Σ = Sigma (jumlah)

N = Jumlah responden

c. Analisis lanjut

Analisis ini merupakan jawaban benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Setelah ditemukan nilai $r(x,y)$, kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel dari product moment, maka diambil kesimpulan jika nilai r hitung $>$ tabel 5 % = signifikan, jika nilai r hitung $<$ tabel 5 % = tidak signifikan

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memudahkan memahami dan mempelajari isi skripsi. Dalam sistematika penulisan skripsi ini ada 3 bagian penting, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian pelengkap. Untuk lebih jelasnya, akan penulis paparkan sebagai berikut :

²⁰ Prof. Dr. Sutrisno Hadi, M.A., *Statistik II*, Andi Offset, Yogyakarta, 1997, hlm. 294

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan tabel.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri atas lima (5) bab yaitu :

Bab Pertama : Pendahuluan yang terdiri dari : alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, hipotesis, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua : Kompetensi Guru PAI dan Akhlak Siswa. Dalam bab ini pembahasan akan dimulai dari Kompetensi Sosial Guru PAI terdiri dari : pengertian kompetensi, macam-macam kompetensi, konsep kompetensi sosial guru PAI.

Pembahasan berikutnya adalah Akhlak terdiri dari : pengertian akhlak, macam-macam akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa.

Pembahasan berikutnya adalah hubungan kompetensi sosial guru PAI dan akhlak siswa

Bab Ketiga : Kompetensi Sosial Guru PAI dan Akhlak Siswa di SMP N 34 Semarang. Dalam bab ini pembahasan akan dimulai dari kondisi umum SMP N 34 Semarang, terdiri dari : sejarah dan letak, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana pendidikan

Pembahasan berikutnya adalah Kompetensi Sosial Guru PAI SMP N 34 Semarang

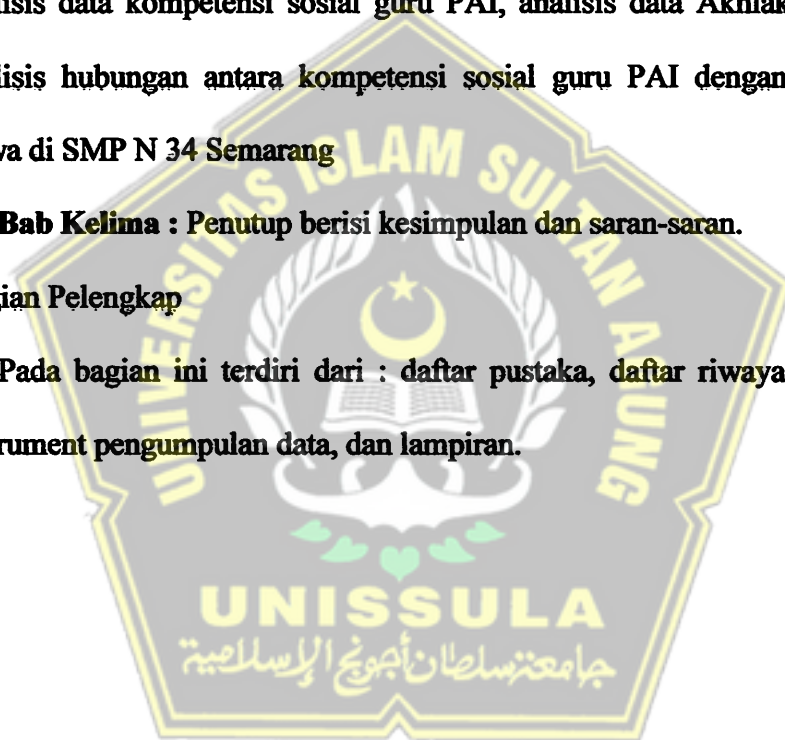
Pembahasan berikutnya adalah Akhlak Siswa SMP N 34 Semarang

Bab Keempat : Hubungan Kompetensi Sosial Guru PAI dengan Akhlak Siswa di SMP N 34 Semarang. Berisi data yang telah diperoleh dari lapangan untuk dibahas secara statistik. Adapun bab ini terdiri dari : analisis data kompetensi sosial guru PAI, analisis data Akhlak Siswa, analisis hubungan antara kompetensi sosial guru PAI dengan akhlak siswa di SMP N 34 Semarang

Bab Kelima : Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Pelengkap

Pada bagian ini terdiri dari : daftar pustaka, daftar riwayat hidup, instrument pengumpulan data, dan lampiran.



BAB II

KOMPETENSI GURU PAI DAN AKHLAK SISWA

A. Kompetensi Sosial Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi menurut Usman (2005), adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.” Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks. *Pertama:* sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua:* sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Seseorang dianggap berkompoten apabila memenuhi persyaratan :

- a. Landasan kemampuan pengembangan kepribadian.
- b. Landasan kemampuan penguasaan ilmu, ketrampilan, menyikapi dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri, menilai, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab.
- c. Dapat hidup bermasyarakat dengan bekerja sama, saling menghormati dan menghargai nilai-nilai pluralisme serta kedamaian.²¹

2. Macam-macam Kompetensi

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang guru untuk

²¹ Kunandar, S.Pd., M.Si, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007, hlm.53

memangku jabatan guru sebagai profesi. Keempat jenis kompetensi guru yang dipersyaratkan beserta subkompetensi dan indikator esensialnya diuraikan sebagai berikut.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.²²

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Keempat jenis kompetensi guru akan diuraikan sebagai berikut :

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang berkenaan dengan :²³

- 1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Dengan indikator :
bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan

²² Farida Sarimaya, S.Pd., M.Si, *Sertifikasi Guru*, CV. Yrama Widya, Bandung, 2008, hlm.17

²³ Dr. E. Mulyasa, *op.cit*, hlm.117

norma sosial, bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

- 2). Memiliki kepribadian yang dewasa. Dengan indikator : menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
- 3). Memiliki kepribadian yang arif. Dengan indikator : menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Memiliki kepribadian yang berwibawa. Dengan indikator : memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Dengan indikator : bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

b. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik yang berkenaan dengan :

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Memiliki indikator : berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.

- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

c. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan :

- 1) Memahami peserta didik. Dengan indikator : memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi belajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Dengan indikator : menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran. Dengan indikator : menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Dengan indikator : melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil

penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan indikator : memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan :

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Dengan indikator : memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan / materi bidang studi.

3. Konsep Kompetensi Sosial Guru PAI

Kompetensi guru PAI merupakan seperangkat kemampuan baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang harus dimiliki oleh guru PAI

sebagai syarat untuk melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik PAI di sekolah.

Kompetensi didefinisikan dengan berbagai cara, namun pada dasarnya kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.

Sementara itu, menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Menurut PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam konteks itu, maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.

Profesi adalah suatu pekerjaan yang dalam melaksanakan tugasnya memerlukan/menuntut keahlian, menggunakan teknik-teknik ilmiah, serta dedikasi tinggi. Keahlian diperoleh dari lembaga pendidikan yang khusus diperuntukkan dengan kurikulum yang dapat dipertanggungjawabkan.

Lebih-lebih bagi guru PAI harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, tetapi dipihak lain dia juga mengemban sejumlah tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru selaku pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Dalam konteks ini pendidik berfungsi mencipta, memodifikasi, dan mengkonstruksi nilai-nilai baru.²⁴

Menyadari kondisi di atas, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi dan sertifikasi guru, antara lain dengan disahkannya undang-undang guru.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya mempunyai kompetensi untuk :

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.²⁵

Pendidikan itu berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi ini hampir seluruhnya menggunakan media bahasa, entah bahasa lisan, tulis ataupun gerak dan isyarat. Interaksi yang menggunakan media

²⁴ Prof. DR. Oemar Hamalik, *op.cit*, hlm.39

²⁵ Dr. E. Mulyasa, M.Pd, *op.cit*, hlm.173

bahasa disebut komunikasi. Dengan demikian komunikasi memegang peranan yang menentukan dalam interaksi pendidikan atau pengajaran.²⁶

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Dilihat dari sudut bahasa akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluk*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak adalah sifat manusia yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.²⁷

Menurut Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁸

Secara terminologi, para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat para ahli tersebut dihipunkan sebagai berikut :

- a. Abdul Hamid mengatakan akhlak adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus

²⁶ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit*, hlm.259

²⁷ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta, PT. Rajawali Press, 1992, hlm.1

²⁸ Drs. H. Yunanhar Ilyas, Lc., MA, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999, hlm.2

dihindarinya, sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.

- b. Ibrahim Anis mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁹
- c. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak adalah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut *akhlakul karimah* dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlak mazmumah*
- d. Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.³⁰

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah suatu kata yang berbentuk jamak dari *khuluk* dan mengandung pengertian perangai, watak seseorang, baik yang bersifat baik ataupun bersifat buruk. Sehingga dengan akhlak dapat menyingkap tabir seseorang kepada kebenaran dan keburukan.

²⁹ *Ibid*

³⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta, AMZAH, 2007, hlm. 3

2. Macam-macam Akhlak

a. Akhlak *Al-Mahmudah*

Akhlak *al-Mahmudah* atau akhlak yang terpuji, dan sangat banyak jumlahnya, diantaranya adalah :

1) Memiliki tata krama dan sopan santun

Tata krama/sopan santun adalah sikap dan perilaku sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tata cara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya dan adat istiadat.³¹

Berkenaan dengan hal ini, seorang guru di dalam berinteraksi dengan peserta didik, harus bisa memberikan keteladanan dan spontanitas baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Misalnya, seorang guru selalu memperlihatkan wajah yang ceria dan penuh keakraban dengan peserta didik, selalu melakukan pembicaraan dengan suara yang ramah dan teratur, serta seorang guru harus memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk membiasakan mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

³¹ Dra. Nurul Zuriah, M.Si., *op.cit*, hlm.218

2) Tumbuhnya disiplin diri

Disiplin merupakan sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian dan keteraturan seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku.

Disiplin adalah usaha yang dilakukan untuk menciptakan keadaan disuatu lingkungan kerja yang tertib, berdaya guna dari berhasil guna melalui suatu sistem pengaturan yang tepat.³²

Pengertian disiplin mengandung beberapa aspek yaitu :

- a) Aspek kaidah atau normatif, yaitu dalam hal disiplin itu dipatuhi karena adanya suatu kaidah, baik kaidah tertulis maupun kaidah tidak tertulis.
- b) Aspek pragmatik, yaitu dalam hal disiplin itu dipatuhi oleh yang bersangkutan.
- c) Aspek psikologik, yaitu dalam hal disiplin itu dipatuhi atas dasar kesadaran atau keyakinan mengenai kebenarannya yang timbul dari hati nurani yang bersangkutan sendiri tanpa ada suatu paksaan atau tekanan.³³

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan, serta aspek yang terkandung, maka disiplin dapat disimpulkan sebagai suatu sikap mental untuk mematuhi atau mentaati suatu kaidah baik

³² Moenir, *Pendekatan Mamusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian*, cet.I, Jakarta, PT. Gunung Agung, 1983, hlm.181

³³ Amir Mahmud, *Pembangunan Politik dalam Negeri Indonesia*, cet.II, Jakarta, PT. Gramedia, 1987, hlm.206

tertulis ataupun tidak tertulis. Disiplin mempunyai jangkauan yang luas meliputi seluruh kehidupan manusia, baik dalam hubungan dengan keduniawian maupun dalam hubungan dengan keakhiratan. Masing-masing hubungan itu diwujudkan dalam disiplin amaliyah dan disiplin ubudiyah.³⁴

Disiplin amaliyah ialah disiplin dalam kaitan dengan kehidupan dan penghidupan manusia sebagai makhluk sosial. Sedangkan, disiplin ubudiyah ialah berkaitan manusia sebagai makhluk Allah SWT yang harus dan wajib berbakti kepada *Al-Khaliq*. Mentaati segala perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya.

3). Mentaati ajaran agama

Mentaati ajaran agama adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama.

Mentaati ajaran agama, dapat dibuktikan dengan selalu meyakini sepenuh hati pada kebenaran ajaran agama, dan menyadari bahwa dirinya sebagai pemeluk agama, serta membiasakan untuk menyebut nama Tuhan pada saat gembira, gelisah dan tertimpa musibah.³⁵

³⁴ Moenir, *op.cit*, hlm.182

³⁵ Dra. Nurul Zuriah, M.Si., *op.cit*, hlm.229

Mengenai hal ini, apabila diterapkan di lingkungan sekolah, seorang guru dapat memberikan keteladanan kepada peserta didik, yaitu seorang guru harus benar-benar mampu menjelaskan pentingnya seseorang dalam beragama dan menjadi pemeluk agama yang taat. Misalnya, di lingkungan sekolah selalu ditumbuhkan suasana yang religius, nama Tuhan disebut selalu di lingkungan sekolah, diperdengarkan suara adzan pada saat tiba waktu sholat dan kegiatan belajar sementara berhenti untuk kepentingan sholat berjama'ah, serta di lingkungan sekolah terdapat sarana yang mengenalkan ciri-ciri agama.

4) Mentaati peraturan sekolah

Mentaati peraturan sekolah adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat terhadap semua peraturan yang ditetapkan sekolah.

Mengenai hal ini, seorang guru pendidik harus bisa memberikan keteladanan dan nasehat serta teguran kepada anak didik kalau memang diperlukan. Misalnya, baik kepala sekolah/guru/siswa selalu datang tepat waktu. Memberikan dorongan kepada peserta didik agar selalu berseragam yang rapi, bersih dan sopan, serta selalu memberi nasehat kepada anak didik agar tidak mencemarkan nama baik sekolah.

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain,

untuk itu, ia perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, Karena ia berjasa dalam ikut serta mendewasakan kita, dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita. Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya. Misalnya berhubungan baik dengan tetangga. Tetangga adalah orang yang paling dekat dengan kita, sesudah anggota keluarga sendiri.³⁶

Jadi, manusia menyaksikan dan menyadari bahwa Allah telah mengaruniakan kepadanya keutamaan yang tidak dapat terbilang dan karunia kenikmatan yang tidak bisa dihitung banyaknya, semua itu perlu disyukurinya dengan berupa berzikir dengan hatinya. Sebaiknya dalam kehidupannya senantiasa berlaku hidup sopan dan santun menjaga jiwanya agar selalu bersih, dapat terhindar dari perbuatan dosa, maksiat, sebab jiwa adalah yang terpenting dan pertama yang harus dijaga dan dipelihara dari hal-hal yang dapat mengotori dan merusaknya. Karena manusia adalah makhluk sosial maka ia perlu menciptakan suasana yang baik, satu dengan yang lainnya saling berakhlak yang baik.

b. Akhlak *Al-Madzmumah*

Akhlak *al-madzmumah* (akhlak yang tercela) adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang terpuji sebagaimana tersebut di atas.

³⁶ Drs. H. Yunanhar Ilyas, Lc., MA, *op.cit*, hlm.199

Dalam ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar, dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya.

Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, diantaranya :

1). **Namimah (adu domba)**

Ialah menyampaikan perkataan seseorang atau menceritakan kepada seseorang atau mengabarkan pekerjaan seseorang kepada orang lain dengan maksud mengadu domba antara keduanya atau merusakkan hubungan baik antara mereka.³⁷

2) **Dendam**

Ialah dengki yang telah mengakibatkan permusuhan, kebencian, memutuskan silaturrahi karena ia tidak segan-segan lagi membukakan rahasia orang.³⁸

3). **Dengki**

Ialah membenci nikmat Tuhan yang dianugerahkan kepada orang lain dengan keinginan agar nikmat orang lain itu terhapus.

4). **Bakhil atau Kikir**

Ialah mempersempit pergaulan, sukar malah enggan baginya memberikan sebagian miliknya kepada orang lain, maunya apa yang dimilikinya sedikitpun jangan hendaknya sampai berkurang.

³⁷ Drs. Barmawie Umari, *Materi Akhlak*, Solo, CV. Ramadhani, 1991, hlm.65

³⁸ *Ibid*, hlm.62

Sebagaimana diuraikan di atas, maka akhlak dalam wujud pengamalannya dibedakan menjadi dua, yaitu akhlak terpuji dan akhlak yang tercela. Jika sesuai dengan perintah Allah dan rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak yang terpuji.

Sedangkan jika ia sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak yang tercela.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Siswa

Sebagaimana kita ketahui, bahwa masalah akhlak dan pembinaannya pada abad kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern ini, semakin penting dan mendesak untuk dikaji dan dipikirkan, karena fakta menunjukkan bahwa kemajuan tersebut membawa pula dampak negative terhadap akhlak manusia, disamping dampak positif yang menguntungkan. Pembinaan akhlak anak harus terlaksana dalam seluruh lingkungan kehidupannya, baik dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. sesungguhnya sumber akhlak yang paling utama adalah agama, karena akhlak merupakan cerminan dari keadaan keimanan yang terpantul dalam kehidupan sehari-hari. Agama dalam membina akhlak manusia dikaitkan dengan ketentuan hukum agama yang sifatnya pasti dan jelas, misalnya wajib, mubah, makruh dan haram. Ketentuan tersebut

dijelaskan secara rinci di dalam agama. Oleh karena itu pembinaan akhlak tidak dapat dipisahkan dari agama.³⁹

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi akhlak antara lain :

a. **Tingkah Laku Manusia**

Tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiktif antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam termasuk iman yang tipis.

b. **Insting dan Naluri**

Dalam insting terdapat tiga unsur kekuatan yang bersifat psikis, yaitu mengenal, kehendak, dan perasaan. Unsur-unsur ini juga terdapat pada binatang. Insting yang berarti juga naluri, merupakan dorongan nafsu yang timbul dalam batin untuk melakukan suatu kecenderungan khusus dari jiwa yang dibawa sejak ia dilahirkan. Insting merupakan sejumlah gerak energi dari semua insting-insting, merupakan keseluruhan dari energi psikis yang dipergunakan oleh kepribadian. Insting terdiri dari empat pola khusus, yaitu sebagai berikut : Sumber insting, tujuan insting, objek insting, gerak insting.

Keadaan manusia bergantung pada jawaban asalnya terhadap naluri. Akal dapat menerima naluri tertentu, sehingga terbentuk

³⁹ Andi Hakim Nasution dkk, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, Jakarta, PT. Logos Wacana Ilmu, hlm. 11

kemauan yang melahirkan tindakan. Akal dapat mendesak naluri, sehingga keinginannya merupakan riak saja. Akal dapat mengendalikan naluri sehingga terwujudnya perbuatan yang diputuskan oleh akal. Hubungan naluri dan akal memberikan kemauan. Kemauan melahirkan tingkah laku perbuatan. Nilai tingkah laku perbuatan menentukan nasib seseorang. Naluri yang ada pada diri seseorang adalah takdir Tuhan.

c. Nafsu

Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, memengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik yang lainnya. Contoh nafsu bermain judi, minuman keras, nafsu membunuh, ingin memiliki dan nafsu yang lainnya, mengarah kepada keburukan, sehingga nafsu dapat berkuasa dan bergerak bebas ke mana ia mau.

Menurut ilmu akhlak, nafsu terbagi dua macam yaitu :

- 1) Nafsu individual (perseorangan) misalnya nafsu makan, minum, kebutuhan jasmani dan kesehatan.
- 2) Nafsu sosial (kemasyarakatan) misalnya nafsu meniru, nafsu berkumpul dengan orang lain, mengeluarkan aspirasi, bermasyarakat, dan memberikan bantuan kepada orang lain.

d. Adat Kebiasaan

Kebiasaan terjadi sejak lahir. Lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula. Lingkungan dapat mengubah kepribadian

seseorang. Lingkungan yang tidak baik dapat menolak adanya sikap disiplin dan pendidikan. Kebiasaan buruk mendorong kepada hal-hal yang lebih rendah, yaitu kembali kepada adat kebiasaan primitif.

Seseorang yang hidupnya dikatakan modern, tetapi lingkungan yang bersifat primitif bisa berubah kepada hal yang primitif. Kebiasaan yang sudah melekat pada diri seseorang sukar untuk dihilangkan, tetapi jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya untuk menghilangkan, ia dapat mengubahnya.

e. Lingkungan

Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.⁴⁰

Lingkungan ada dua jenis yaitu :

- 1) Lingkungan alam, ialah seluruh ciptaan Allah baik di langit dan di bumi selain Allah. Lingkungan alam telah lama menjadi perhatian ahli sejarah sejak zaman Plato hingga sekarang. Alam dapat menjadi aspek yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia, namun alam juga dapat mendukung untuk meraih segudang prestasi.

⁴⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994, hlm. 55

2) Lingkungan pergaulan, yang banyak membentuk kemajuan pikiran dan kemajuan teknologi, namun juga dapat menjadikan perilaku baik dan buruk. Lingkungan terbagi menjadi tujuh kelompok, yaitu:

- a) Lingkungan dalam rumah tangga
- b) Lingkungan sekolah
- c) Lingkungan pekerjaan
- d) Lingkungan organisasi
- e) Lingkungan jamaah
- f) Lingkungan ekonomi/perdagangan
- g) Lingkungan pergaulan bebas/umum.⁴¹

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hal-hal yang mempengaruhi akhlak adalah agama, tingkah laku, insting dan naluri, nafsu, adat dan kebiasaan, dan lingkungan.

C. Hubungan Kompetensi Sosial Guru PAI dan Akhlak Siswa

Dalam sebuah proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting selain komponen lainnya, seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan dan evaluasi. Dianggap komponen yang paling penting karena komponen ini mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber

⁴¹ Yatimin Abdullah, *op. cit.*, hlm.75-91

daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan guru akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual.⁴² Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kompetensi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Guru dalam menjalani kehidupannya sering kali menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya. Akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.⁴³

Ketika guru hadir bersama-sama anak didik di sekolah, di dalam jiwanya seharusnya tertanam niat untuk mendidik anak didik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, mempunyai sikap dan watak yang baik, yang cakap dan terampil, bersusila dan berahlak mulia. Kebaikan seorang guru tercermin dari kepribadiannya dalam bersikap dan berbuat, tidak saja di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Kepribadian juga tidak hanya terdiri dari watak tetapi terdiri dari

⁴² Kunandar, S.Pd., M.Si, *op.cit*, hlm.40

⁴³ Prof. DR. Oemar Hamalik, *op.cit*, hlm.36

seluruh bentuk manusia dengan segala sifat dan cirinya yang tampak dalam bersosial dengan orang lain.⁴⁴

Untuk menciptakan anak didik yang dewasa susila, guru harus memiliki kepribadian dewasa susila. Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik, guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk ahlak mulia pada diri anak didik dan ini hanya mungkin dilakukan jika guru berahlak mulia juga⁴⁵

Kompetensi sosial guru PAI merupakan seperangkat kemampuan baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang harus dimiliki oleh guru PAI sebagai syarat untuk melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik PAI di sekolah.

Dalam masalah ini, kompetensi sosial guru PAI sangat diperlukan dalam berbagai bentuk interaksi sosial yang mengandung aspek saling mempengaruhi seperti keberadaan seorang guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dalam hubungan dengan peserta didik, sesama pendidik dan orang tua/wali peserta didik serta masyarakat sekitar.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mewujudkan akhlak siswa yang baik, maka diperlukan kompetensi sosial guru PAI dalam seluruh lapangan kehidupan. Sehingga faktor kompetensi sosial yang ada pada guru PAI dalam membentuk akhlak siswa sangatlah mutlak untuk dimiliki.

⁴⁴ Dale Carnegie, terjemah, *Meraih Kewibawaan dan Kekuasaan*, Delapastra Publising, 2005, hlm.155

⁴⁵ Drs. Saiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005, hlm.29

BAB III

KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DAN AKHLAK SISWA

DI SMP N 34 SEMARANG

A. Kondisi Umum SMP N 34 Semarang

1. Sejarah Berdiri

Kemerdekaan Negara Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan awal bangsa Indonesia untuk membangun masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Cita-cita luhur bangsa Indonesia ini akan tercapai dengan baik manakala terdapat sumber daya insani (SDI) yang terampil dan mempunyai taraf intelektual yang memadai untuk membangun bangsa dan negara Indonesia.

Salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan sumber daya insani yang terampil, yang berintelektual tinggi yang siap membangun adalah dengan cara mendirikan lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta.

Terdorong dengan meningkatnya kebutuhan pendidikan, maka didirikanlah lembaga pendidikan lanjutan dengan nama SMP N 34 yang mana tempat berdirinya adalah di tanah yang dulunya adalah bengkok yang terletak di desa kelurahan Tlogomulyo, hanya saja saat ini belum disertifikatkan, karena hak milik Pemkot.

SMP N 34 berdiri pada tanggal 1 Juli 1992, yang diresmikan oleh Drs. Suwardi (mantan Kakanwil DEPDIBUD Jateng). Kepala sekolah

yang pertama Bapak Surib Suryani Sujito, adapun saat ini sekolah tersebut dikepalai oleh Dra. Yuli Heriyani, MM.⁴⁶

2. Letak Geografis

SMP N 34 Semarang terletak di Jl. Tlogomulyo Pedurungan Semarang. SMP N 34 Semarang memiliki luas tanah kurang lebih 15.975 m², yang mana status tanah atas hak milik Pemkot.

Secara geografis tempat berdirinya SMP N 34 Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan BPD IV
- b. Sebelah timur berbatasan dengan SDN Tlogomulyo 01
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Perum Kekancan Mukti
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kantor Kelurahan Tlogomulyo

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan taqwa

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa
- 2) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut serta membentuk budi pekerti yang luhur.
- 3) Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan di lingkungan sekolah.

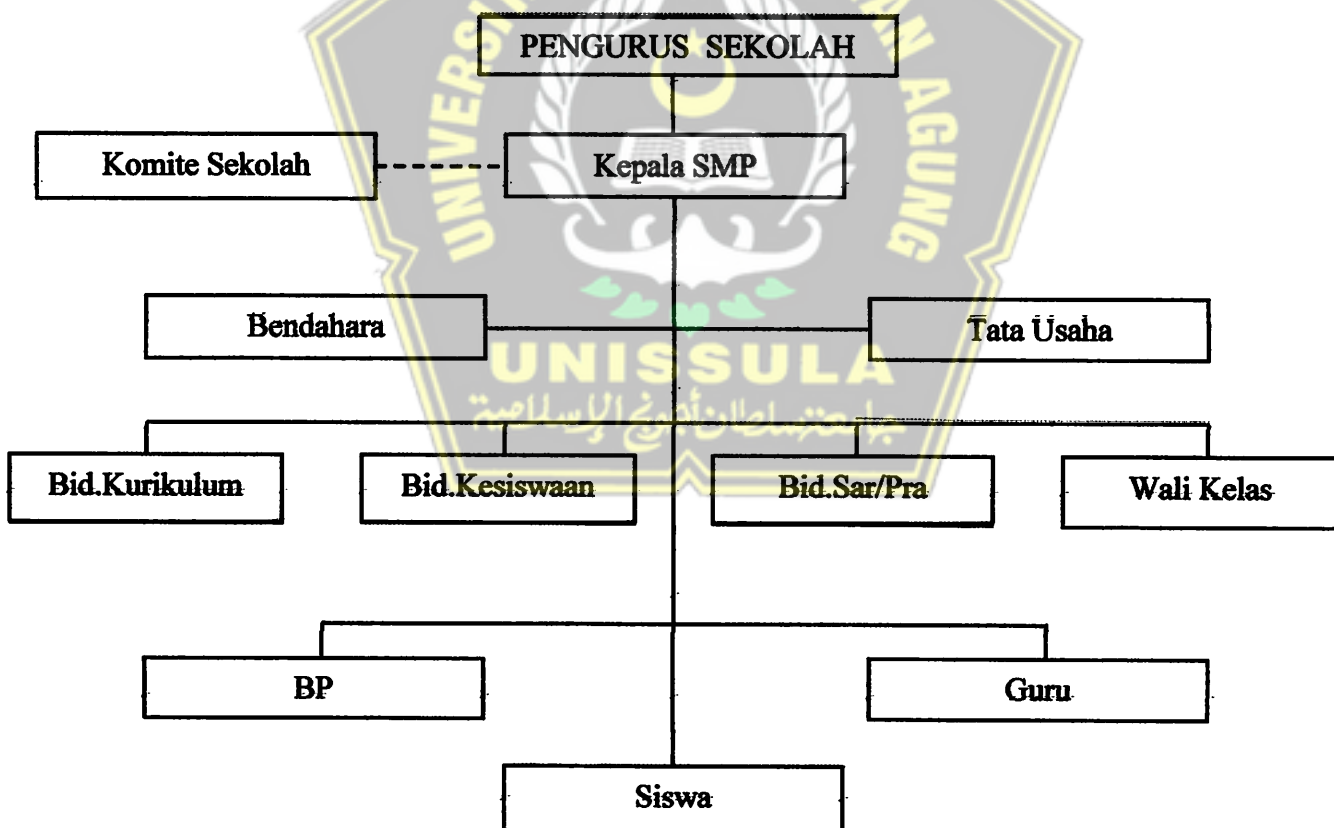
⁴⁶ Dokumentasi SMP N 34 Semarang, tahun pelajaran 2009/2010

- 4) Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya bangsa.
- 5) Mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kependidikan.
- 6) Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan prestasi segala bidang.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMP N 34 Semarang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I
Struktur Organisasi SMP N 34 Semarang



Keterangan----- **Garis Komando**————— **Garis Koordinasi****Struktur Pengurus**

Pengelola	: Pengurus Sekolah
Kepala Sekolah	: Dra. Yuli Heriyani., MM
	M. Sukanto., SPd
Bendahara	: Sri Kusyanti, S.Pd
Wakabid Kurikulum	: Budiyono, S.Pd
	Nur Siswanti
Wakabid Kesiswaan	: Sugiyono, S.Pd
Wakabid Sar/Pra	: Muh. Jawar, S.Pd
Wakabid Tata Usaha	: Nuryati
BP	: Dra. Sri Sunarti
Ketua Komite Sekolah	: N. Kodhadi, SH
Wali Kelas VII A	: Upik Indriyati, S.Pd
VII B	: Sefri Muji Tri R, S.Pd
VII C	: Eko Mujiono, S.Pd
VII D	: Sudarsih, S.Pd
VII E	: Alfiah, S.Pd
VII F	: Siti Chumaidah, A.Md
VII G	: Luk Sukarini, S.Pd

Wali Kelas VIII A	: Dra. Ika Etna W.AR
VIII B	: Ani Wantini, S.Pd
VIII C	: Sri Wahyuningsih, S.Pd
VIII D	: Nanik Purwaningsih, S.Pd
VIII E	: Samzaini, S.Pd
VIII F	: Hardinawati, S.Pd
VIII G	: Eny Dyah, S.Pd
Wali Kelas IX A	: Nita Acharti
IX B	: Indiasuti, S.Pd.I
IX C	: Rishati Sedyasih, S.Pd
IX D	: Sri Suwarti, S.Pd
IX E	: Hj. Tuti Rusmiyati, S.Pd
IX F	: Nuning Minarsih, S.Pd
IX G	: Tri Puji Utami, A.Md

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

a. Keadaan guru dan karyawan

Guru adalah salah satu faktor yang menunjang dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran, sehingga tercapai tujuan akhir yang diinginkan. Sehingga keberadaan guru dalam suatu lembaga pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena seorang guru adalah panutan bagi siswa-siswanya. Adapun untuk mengetahui jumlah guru SMP N 34 Semarang menurut lulusan, jabatan, dan bidang tugas, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel II
Data Guru SMP N 34 Semarang

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	Tugas Mengajar
1	Ch. Retnaningsih, SPd	Kepsek	S1	BK
2	M. Sukanto	Wakasek	S1	Matematika
3	Dra. Esti Saraswati	Guru	S1	B. Jawa
4	Dra. Ika Etna W.AR	Guru	S1	IPA Fisika
5	Atmi Winarni, S.Pd	Guru	S1	IPS Ekonomi
6	Suharyanti	Guru	S1	IPA Biologi
7	Indiastuti, S.PdI	Guru	S1	PAI
8	A. Rudi Hartanto, S.Pd	Guru	S1	Kertanges
9	Budiyono, S.Pd	Guru	S1	Matematika
10	Sumrih Rahayu, S.Pd	Guru	S1	IPA Biologi
11	Drs. Sarwoto	Guru	S1	Geografi
12	Dra. Sri Sunarti	Guru	S1	BK
13	Sri Suwarti, S.Pd	Guru	S1	IPS Geografi
14	Rishati sedyasih, S.Pd	Guru	S1	IPS Sejarah
15	Sri Untari, S.Pd	Guru	S1	BK
16	Nanik Purwaningsih, S.Pd	Guru	S1	B. Indonesia
17	Sudarsih, S.Pd	Guru	S1	B. Inggris
18	Upik Indriyati, S.Pd	Guru	S1	Tata Buana
19	Hardinawati, S.Pd	Guru	S1	Matematika
20	Nur Siswanti	Guru	S1	Mulok Komp
21	Sugiyono. S.Pd	Guru	S1	B. Indonesia
22	Nuning Minarsih, S.Pd	Guru	S1	Tata Boga
23	Lulus Pujiati, S.Pd	Guru	S1	BK
24	Drs. Joko HN	Guru	S1	Penjaskes
25	Siti Chumaidah, A.Md	Guru	D3	PPKN
26	Tri Puji Utami, A.Md	Guru	D3	B. Indonesia
27	Hj. Tuti Rusmiyati, S.Pd	Guru	S1	PPKN

28	Sri Kusyati, S.Pd	Guru	S1	BK
29	Dadang Wisnu H, S.Pd	Guru	S1	B. Indonesia
30	Bahinudin, S.Pd	Guru	S1	BK
31	Dra. Sri Wahyu R	Guru	S1	B. Inggris
32	Sri Wahyuningsih, S.Pd	Guru	S1	B. Indonesia
33	Siti Mukaromah, S.Pd	Guru	S1	IPS Ekonomi
34	Nita Akharti	Guru	S1	B. Inggris
35	Sefri Muji Tri R, S.Pd	Guru	S1	Kertanges
36	Theresia Farida D	Guru	D2	IPS Sejarah
37	Samzaini, S.Pd	Guru	S1	Matematika
38	Muh. Jawar, S.Pd	Guru	S1	B. Inggris
39	Umar Rosyid, S.Pd	Guru	S1	IPA Fisika
40	Alfiyah, S.Pd	Guru	S1	PTD
41	Dra. Umi Kulsum	Guru	S1	IPA Biologi
42	Eni Dyah, S.Pd	Guru	S1	PPKN
43	Ahmad Ihsan, S.Ag	Guru	S1	PAI
44	Ani Wantini, S.Pd	Guru	S1	Matematika
45	Luk Sukarini, S.Pd	Guru	S1	Kimia
46	Eko Mujiono, S.Pd	Guru	S1	Penjaskes

Sumber : Dokumentasi SMP N 34 Semarang tahun pelajaran 2009/2010

Tabel III

Data Karyawan SMP N 34 Semarang

No	Nama	Staf Bidang
1	Nuryati	Koord. Tata Usaha
2	Mujana	Kepegawaian
3	Kusyono	Perlengkapan
4	Lilik Djoko Prasetijo	Gaji/Keuangan
5	Agus Afif AA	Persuratan
6	Intan Nur Zulaikha	Kesiswaan

7	Puji Astuti	Kesiswaan
8	Supriyaningsih	Kesiswaan
9	Sunarto	Perpustakaan
10	Puji Astuti, SE	Koord. Koprasi
11	Jumadi	Kebersihan
12	Kristo. S	Kebersihan
13	Agus. S	Kebersihan
14	M. Sanusi	Kebersihan
15	Qomariyah	Kebersihan
16	Agus Afif AA	Jaga Malam
17	Kristo. S	Jaga Malam
18	Lilik Djoko Prasetijo	Pemb. Kurikulum
19	Moch Sanusi	Jaga Malam

Sumber : Dokumentasi SMP N 34 Semarang 2009/2010

b. Keadaan Siswa

Salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar selain guru adalah siswa atau peserta didik. Sebagian besar siswa yang belajar di SMP N 34 berasal dari daerah Pedurungan Semarang, selain itu ada yang berasal dari luar daerah tersebut.

Pada tahun pelajaran 2009/2010 SMP N 34 Semarang menampung siswa/siswi sebanyak 809 siswa. Terdiri atas siswa laki-laki sebanyak 417 siswa dan siswa perempuan sebanyak 392 siswa. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa di SMP N 34 Semarang pada tabel di bawah ini :

Tabel IV
Keadaan Siswa SMP N 34 Semarang
Tahun Pelajaran 2009/2010

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	135	118	253
VIII	125	144	269
IX	157	130	287
Jumlah	417	392	809

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lancar, apabila didukung dengan sarana prasarana yang mendukung. Adapun jumlah dan keadaan sarana prasarana di SMP N 34 Semarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel V
Keadaan Sarana Prasarana SMP N 34 Semarang
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nama Ruang	Jumlah	Ukuran Ruang	Keadaan
1	R. Kelas / Teori	21	7 m X 9 m = 63 m	Baik
2	Perpustakaan	1	7 m X 12 m = 84 m	Baik
3	Lab. IPA	1	11 m X 15 m = 165 m	Baik
4	Lab. Bahasa	1	8 m X 10 m = 80 m	Baik
5	Lab. Komputer	1	8 m X 9 m = 72 m	Baik
6	R. Ketrampilan	1	7 m X 15 m = 105 m	Baik
7	R. BK	1	6 m X 7 m = 42 m	Baik
8	Musholla	1	8 m X 10 m = 80 m	Baik
9	R. Kepala Sekolah	1	3 m X 8 m = 24 m	Baik
10	R. Guru	1	7 m X 12 m = 84 m	Baik
11	R. Tata Usaha	1	6 m X 7 m = 63 m	Baik

12	KM/WC Kepsek	1	1 m X 3 m = 3 m	Baik
13	KM/WC Guru	1	2 m X 3 m = 6 m	Baik
14	KM/WC Siswa	4	2 m X 3 m = 6 m	Baik
15	R. UKS	1	2 m X 3 m = 6 m	Baik
16	Studio Musik	1	3 m X 9 m = 27 m	Baik
17	Ged. Olah Raga	1	4 m X 3 m = 12 m	Baik
18	R. OSIS	1	4 m X 3 m = 12 m	Baik
19	R. Tamu	1	4 m X 10 m = 40 m	Baik
20	Tempat Parkir	3	11 m X 13 m = 143 m	Baik

Sumber: Dokumentasi SMP N 34 Semarang 2009/2010

B. Kompetensi Sosial Guru PAI

Data mengenai kompetensi sosial guru PAI, penulis peroleh dari lapangan yaitu dengan memberi angket kepada siswa kelas VIII sebanyak 28 siswa. Angket ini berisi tentang kompetensi sosial guru PAI dengan indikator berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik, berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat sekitar.

Angket ini terdiri atas 10 butir item soal dengan empat alternatif jawaban yang menggunakan kode a, b, c dan d. Kemudian masing-masing alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut :

Alternatif jawaban a dengan skor 4

Alternatif jawaban b dengan skor 3

Alternatif jawaban c dengan skor 2

Alternatif jawaban d dengan skor 1

Adapun hasil angket siswa untuk mengetahui kompetensi sosial guru PAI di SMP N 34 Semarang adalah sebagai berikut :

Tabel VI
Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial Guru PAI
di SMP N 34 Semarang

No Item	Distribusi Jawaban								Jumlah
	a (Amat Baik)		b (Baik)		c (Cukup)		d (Kurang)		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	28	100 %	0	0 %	0	0 %	0	0 %	28
2	25	89,2 %	2	7,2 %	1	3,6 %	0	0 %	28
3	21	75 %	6	21,4 %	1	3,6 %	0	0 %	28
4	17	60,7 %	8	28,5 %	2	7,2 %	1	3,6 %	28
5	18	64,2 %	7	25 %	1	3,6 %	2	7,2 %	28
6	27	96,4 %	0	0 %	0	0 %	1	3,6 %	28
7	25	89,2 %	2	7,2 %	1	3,6 %	0	0 %	28
8	19	67,8 %	6	21,4 %	2	7,2 %	1	3,6 %	28
9	23	82,1 %	2	7,2 %	2	7,2 %	1	3,6 %	28
10	26	92,9 %	2	7,2 %	0	0 %	0	0 %	28

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 28 responden yang diambil menjadi sampel mempunyai pandangan yang berbeda-beda tentang kompetensi sosial guru PAI. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:

1. Dari item nomor 1 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 28 orang atau 100 %, yang menjawab b tidak ada atau 0 %, yang menjawab c tidak ada atau 0 %, dan yang menjawab d tidak ada atau 0 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi sangat baik.

2. Dari item nomor 2 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 25 orang atau 89,2 %, yang menjawab b ada 2 orang atau 7,2 %, yang menjawab c ada 1 orang atau 3,6 %, dan yang menjawab d tidak ada atau 0 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
3. Dari item nomor 3 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 21 orang atau 75 %, yang menjawab b ada 6 orang atau 21,4 %, yang menjawab c ada 1 orang atau 3,6 %, dan yang menjawab d tidak ada atau 0 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
4. Dari item nomor 4 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 17 orang atau 60,7 %, yang menjawab b ada 8 orang atau 28,6 %, yang menjawab c ada 2 orang atau 7,2 %, dan yang menjawab d ada 1 orang atau 3,6 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
5. Dari item nomor 5 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 18 orang atau 64,2 %, yang menjawab b ada 7 orang atau 25 %, yang menjawab c ada 1 orang atau 3,6 %, dan yang menjawab d ada 2 orang atau 7,2 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
6. Dari item nomor 6 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 27 orang atau 96,4 %, yang menjawab b tidak ada atau 0 %, yang menjawab c tidak ada atau 0 %, dan yang menjawab d tidak ada 1 orang atau 3,6 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
7. Dari item nomor 7 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 25 orang atau 89,2 %, yang menjawab b ada 2 orang atau 7,2 %, yang menjawab c

- ada 1 orang atau 3,6 %, dan yang menjawab d tidak ada atau 0 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
8. Dari item nomor 8 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 19 orang atau 67,8 %, yang menjawab b ada 6 orang atau 21,4 %, yang menjawab c ada 2 orang atau 7,2 %, dan yang menjawab d ada 1 orang atau 3,6 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
9. Dari item nomor 9 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 23 orang atau 82,1 %, yang menjawab b ada 2 orang atau 7,2 %, yang menjawab c ada 2 orang atau 7,2 %, dan yang menjawab d ada 1 orang atau 3,6 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
10. Dari item nomor 10 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 26 orang atau 92,9 %, yang menjawab b ada 2 orang atau 7,2 %, yang menjawab c tidak ada atau 0 %, dan yang menjawab d tidak ada atau 0 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.

Dari hasil penghitungan angket ini, pada setiap item soal, dapat diketahui untuk alternatif jawaban a (amat baik) persentasenya antara 60 % sampai 100 %, sedangkan alternatif jawaban b (baik) persentasenya antara 10 % sampai 30 %, alternatif jawaban c (cukup) antara 4 % sampai 10 %, alternatif jawaban d (kurang) antara 0 % sampai 7 %. Sehingga dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kualifikasi indikator kompetensi sosial guru PAI dalam aspek berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar sebagaimana pada tabel VI menunjukkan kategori baik.

Selain mengambil data tentang kompetensi sosial guru PAI melalui angket, penulis juga melakukan wawancara langsung dengan guru PAI, sesama pendidik dan masyarakat sekitar, yang secara terperinci dapat dilihat pada halaman lampiran. Dalam blangko wawancara tersebut, hampir secara keseluruhan item indikator-indikator kompetensi sosial guru PAI sudah dipenuhi oleh guru PAI. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi sosial guru PAI di SMP N 34 Semarang menunjukkan kategori baik.

C. Akhlak Siswa SMP N 34 Semarang

Data mengenai akhlak siswa, penulis peroleh dari lapangan yaitu dengan memberi angket kepada siswa kelas VIII sebanyak 28 siswa. Angket ini berisi tentang akhlak siswa dengan indikator sopan santun, disiplin, taat beragama, mentaati peraturan sekolah.

Adapun hasil angket siswa untuk mengetahui akhlak siswa di SMP N 34 Semarang adalah sebagai berikut :

Tabel VII
Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa di SMP N 34 Semarang

No Item	Distribusi Jawaban								Jumlah
	a (Amat Baik)		b (Baik)		c (Cukup)		d (Kurang)		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	21	75 %	6	21,4 %	1	3,6 %	0	0 %	28
2	25	89,2 %	1	3,6 %	2	7,2 %	0	0 %	28
3	25	89,2 %	0	0 %	2	7,2 %	1	3,6 %	28
4	25	89,2 %	2	7,2 %	1	3,6 %	0	0 %	28
5	23	82,1 %	3	10,8 %	2	7,2 %	0	0 %	28

6	23	82,1 %	2	7,2 %	2	7,2 %	1	3,6 %	28
7	18	64,2 %	7	25 %	1	3,6 %	2	7,2 %	28
8	26	92,9 %	2	7,2 %	0	0 %	0	0 %	28
9	28	100 %	0	0 %	0	0 %	0	0 %	28
10	19	67,8 %	6	21,4 %	1	3,6 %	2	7,2 %	28

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 28 responden yang diambil menjadi sampel mempunyai pandangan yang berbeda-beda tentang akhlak siswa. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut :

1. Dari item nomor 1 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 21 orang atau 75 %, yang menjawab b ada 6 orang atau 21,4 %, yang menjawab c ada 1 orang atau 3,6 %, dan yang menjawab d tidak ada atau 0 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
2. Dari item nomor 2 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 25 orang atau 89,2 %, yang menjawab b ada 1 orang atau 3,6 %, yang menjawab c ada 2 orang atau 7,2 %, dan yang menjawab d tidak ada atau 0 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
3. Dari item nomor 3 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 25 orang atau 89,2 %, yang menjawab b tidak ada atau 0 %, yang menjawab c ada 2 orang atau 7,2 %, dan yang menjawab d ada 1 orang atau 3,6 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
4. Dari item nomor 4 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 25 orang atau 89,2 %, yang menjawab b ada 2 orang atau 7,2 %, yang menjawab c ada 1 orang atau 3,6 %, dan yang menjawab d tidak ada atau 0 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.

5. Dari item nomor 5 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 23 orang atau 82,1 %, yang menjawab b ada 3 orang atau 10,8 %, yang menjawab c ada 2 orang atau 7,2 %, dan yang menjawab d tidak ada atau 0 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
6. Dari item nomor 6 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 23 orang atau 82,1 %, yang menjawab b ada 2 orang atau 7,2 %, yang menjawab c ada 2 orang atau 7,2 %, dan yang menjawab d ada 1 orang atau 3,6 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
7. Dari item nomor 7 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 18 orang atau 64,2 %, yang menjawab b ada 7 orang atau 25 %, yang menjawab c ada 1 orang atau 3,6 %, dan yang menjawab d ada 2 orang atau 7,2 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
8. Dari item nomor 8 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 26 orang atau 92,9 %, yang menjawab b ada 2 orang atau 7,2 %, yang menjawab c tidak ada atau 0 %, dan yang menjawab d tidak ada atau 0 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
9. Dari item nomor 9 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 28 orang atau 100 %, yang menjawab b tidak ada atau 0 %, yang menjawab c tidak ada atau 0 %, dan yang menjawab d tidak ada atau 0 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi sangat baik.
10. Dari item nomor 10 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 19 orang atau 67,8 %, yang menjawab b ada 6 orang atau 21,4 %, yang menjawab c

ada 1 orang atau 3,6 %, dan yang menjawab d ada 2 orang atau 7,2 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.

Dari hasil penghitungan angket ini, pada setiap item soal, dapat diketahui untuk alternatif jawaban a (amat baik) persentasenya antara 60 % sampai 100 %, sedangkan alternatif jawaban b (baik) persentasenya antara 10 % sampai 30 %, alternatif jawaban c (cukup) antara 4 % sampai 10 %, alternatif jawaban d (kurang) antara 0 % sampai 7 %. Sehingga dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kualifikasi indikator akhlak siswa dalam aspek sopan santun, disiplin, taat beragama, mentaati peraturan sekolah sebagaimana pada tabel VII menunjukkan kategori baik.

Selain mengambil data tentang akhlak siswa melalui angket, penulis juga melakukan wawancara langsung dengan guru PAI, dan masyarakat sekitar, yang secara terperinci dapat dilihat pada halaman lampiran. Dalam blangko wawancara tersebut, hampir secara keseluruhan item indikator-indikator akhlak siswa sudah dipenuhi oleh siswa SMP N 34 Semarang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak siswa di SMP N 34 Semarang menunjukkan kategori baik.

BAB IV

HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DENGAN AKHLAK SISWA DI SMP N 34 SEMARANG

Bab ini merupakan analisis data yang penulis peroleh dari lapangan. Oleh karena itu, dalam analisis data penulis berpedoman pada Bab III tentang laporan hasil penelitian terutama data tentang kompetensi sosial guru PAI dan akhlak siswa dari responden.

Dalam bab ini penulis akan membuktikan ada tidaknya hubungan kompetensi sosial guru PAI dan akhlak siswa di SMP N 34 Semarang.

Untuk membuktikan hal ini, penulis akan menganalisis kedua variabel tersebut melalui analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi yaitu *Pearson Product Moment Correlation (PPMC)*. Mengenai hal ini penulis akan menempuh tiga langkah yaitu : analisis data kompetensi sosial guru PAI, analisis data akhlak siswa, analisis hubungan antara kompetensi sosial guru PAI dengan akhlak siswa di SMP N 34 Semarang

A. Analisis Data Kompetensi Sosial Guru PAI

Data kompetensi sosial guru dianalisis berdasarkan jawaban angket yang telah diberikan kepada responden dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Nilai masing-masing jawaban alternatif, sebagai berikut :

Alternatif jawaban a dengan skor 4

Alternatif jawaban b dengan skor 3

Alternatif jawaban c dengan skor 2

Alternatif jawaban d dengan skor 1

2. Nilai kompetensi sosial guru PAI diperoleh dari jumlah nilai masing-masing alternatif yang dipilih siswa dibagi dengan jumlah butir item soal.

Dengan melalui penghitungan tersebut, kompetensi sosial guru PAI di SMP N 34 Semarang dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini :

Tabel VIII
Nilai Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP N 34 Semarang

No	Nama	Jawaban				Nilai				Jumlah	Bobot
		a	b	c	d	4	3	2	1		
1	Ahmad Badrussalam	7	1	1	1	28	3	2	1	34	3,4
2	Mukhlis Dwi S	7	2	0	1	28	6	0	1	35	3,5
3	Nur Fitriani	9	1	0	0	36	3	0	0	39	3,9
4	Wahyu Rizqi R	8	2	0	0	32	6	0	0	38	3,8
5	Umi Shalehah	5	0	4	1	20	0	8	1	29	2,9
6	Vera Novita Sari	6	1	2	1	24	3	4	1	32	3,2
7	Maya Darmawati	8	0	1	1	32	0	2	1	35	3,5
8	Nur Farida Amalia	9	1	0	0	36	3	0	0	39	3,9
9	Ulfi Laili	8	2	0	0	32	6	0	0	38	3,8
10	Anisa Dewi H	9	1	0	0	36	3	0	0	39	3,9
11	Rina Kurniawati	7	2	0	1	28	6	0	1	35	3,5
12	Nur Hidayah	8	1	1	0	32	3	2	0	37	3,7
13	Junita Putri Sanita	8	2	0	0	32	6	0	0	38	3,8
14	Anita Aprilia	9	1	0	0	36	3	0	0	39	3,9
15	Ratna Kurniasih	9	1	0	0	36	3	0	0	39	3,9
16	Dina Nurwidi	7	2	1	0	28	6	2	0	36	3,6
17	M. Yusuf Ansori	8	2	0	0	32	6	0	0	38	3,8
18	Vivi Sofiyatun	9	1	0	0	36	3	0	0	39	3,9
19	Yuli Suci	8	1	0	1	32	3	0	1	36	3,6
20	Ayu Dwi A	9	1	0	0	36	3	0	0	39	3,9

21	Pasuryan Dewi U	7	2	1	0	28	6	2	0	36	3,6
22	Asfiyatul Hidayah	7	2	1	0	28	6	2	0	36	3,6
23	Zaimatul Mu'minah	8	2	0	0	32	6	0	0	38	3,8
24	Yoga Amri H	9	0	0	1	36	0	0	1	37	3,7
25	Umi Munfaati	9	1	0	0	36	3	0	0	39	3,9
26	Mustagfiroh	10	0	0	0	40	0	0	0	40	4,0
27	Tri Agustina	8	1	1	0	32	3	2	0	37	3,7
28	Icho Hidayat P	8	1	1	0	32	3	2	0	37	3,7

Selanjutnya untuk mengklasifikasikan kompetensi sosial guru PAI, menjadi baik sekali, baik, cukup, dan kurang, penulis mencari interval dengan rumus :

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan :

i = Lebar Interval

R = Jarak pengukuran, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.⁴⁷

Dari tabel di atas diketahui bahwa :

Nilai tertinggi = 40

Nilai terendah = 29

Dengan memasukkan angka tersebut ke dalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut :

$$i = \frac{40 - 29}{4}$$

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid I*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1985, hlm.12

$$i = \frac{11}{4}$$

$$i = 2,75$$

$$= 3 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi, lebar intervalnya adalah 3. sehingga akan diperoleh interval data kompetensi sosial guru PAI sebagai berikut :

38 – 40 dengan klasifikasi baik sekali (a)

35 – 37 dengan klasifikasi baik (b)

32 – 34 dengan klasifikasi cukup (c)

29 – 31 dengan klasifikasi kurang (d)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel IX
Distribusi Frekuensi dan Prosentase Kompetensi Sosial Guru PAI
SMP N 34 Semarang

No	Interval	X	F	FX	%	Keterangan
1	38 – 40	39	14	546	50 %	Baik Sekali
2	35 – 37	36	11	396	39,3 %	Baik
3	32 – 34	33	2	66	7,2 %	Cukup
4	29 - 31	30	1	30	3,5 %	Kurang
Σ			28	1038	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mean atau rata-rata dengan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

M = Mean/rata-rata

$\sum FX$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi (F) dan titik tengah (X)

N = Jumlah responden.⁴⁸

Jadi, mean/rata-rata dari data kompetensi sosial guru PAI adalah :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{1038}{28} \\ &= 37.07 \end{aligned}$$

Berdasarkan mean/rata-rata dari perhitungan di atas, didapatkan rata-rata nilai 37.07, artinya rata-rata dari 28 responden yang diambil sebagai sampel menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP N 34 Semarang mempunyai pandangan baik terhadap kompetensi sosial guru PAI.

Di samping itu, hasil observasi dan wawancara penulis dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 34 Semarang adalah baik.

B. Analisis Data Akhlak Siswa

Data akhlak siswa dianalisis berdasarkan jawaban angket yang telah diberikan kepada responden dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Nilai masing-masing jawaban alternatif, sebagi berikut :

Alternatif jawaban a dengan skor 4

Alternatif jawaban b dengan skor 3

Alternatif jawaban c dengan skor 2

Alternatif jawaban d dengan skor 1

⁴⁸ Anas Sujiono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005, hlm.85

2. Nilai akhlak siswa diperoleh dari jumlah nilai masing-masing alternatif yang dipilih siswa dibagi dengan jumlah butir item soal.

Dengan melalui penghitungan tersebut, akhlak siswa di SMP N 34

Semarang dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini :

Tabel X
Nilai Akhlak Siswa di SMP N 34 Semarang

No	Nama	Jawaban				Nilai				Jumlah	Bobot
		a	b	c	d	4	3	2	1		
1	Ahmad Badrussalam	7	1	1	1	28	3	2	1	34	3,4
2	Mukhlis Dwi S	7	2	1	0	28	6	2	0	36	3,6
3	Nur Fitriani	8	1	1	0	32	3	2	0	37	3,7
4	Wahyu Rizqi R	5	5	0	0	20	15	0	0	35	3,5
5	Umi Shalehah	8	1	1	0	32	3	2	0	37	3,7
6	Vera Novita Sari	5	5	0	0	20	15	0	0	35	3,5
7	Maya Darmawati	4	2	3	1	16	6	6	1	29	2,9
8	Nur Farida Amalia	6	2	2	0	24	6	4	0	34	3,4
9	Ulfi Laili	3	4	0	3	12	12	0	3	27	2,7
10	Anisa Dewi H	8	2	0	0	32	6	0	0	38	3,8
11	Rina Kurniawati	6	2	2	0	24	6	4	0	34	3,4
12	Nur Hidayah	8	2	0	0	32	6	0	0	38	3,8
13	Junita Putri Sanita	5	3	2	0	20	9	4	0	33	3,3
14	Anita Aprilia	5	0	4	1	20	0	8	1	29	2,9
15	Ratna Kurniasih	6	0	3	1	24	0	6	1	31	3,1
16	Dina Nurwidi	8	2	0	0	32	6	0	0	38	3,8
17	M. Yusuf Ansori	8	0	2	0	32	0	4	0	36	3,6
18	Vivi Sofiyatun	5	5	0	0	20	15	0	0	35	3,5
19	Yuli Suci	8	0	1	1	32	0	2	1	35	3,5
20	Ayu Dwi A	8	1	1	0	32	3	2	0	37	3,7

21	Pasuryan Dewi U	6	1	2	1	24	3	4	1	32	3,2
22	Asfiyatul Hidayah	8	0	1	1	32	0	2	1	35	3,5
23	Zaimatul Mu'minah	4	3	2	1	16	9	4	1	30	3,0
24	Yoga Amri H	8	2	0	0	32	6	0	0	38	3,8
25	Umi Munfaati	8	0	2	0	32	0	4	0	36	3,6
26	Mustagfiroh	6	2	2	0	24	6	4	0	34	3,4
27	Tri Agustina	5	2	2	1	20	6	4	1	31	3,1
28	Icho Hidayat P	7	1	2	0	28	3	4	0	35	3,5

Selanjutnya untuk mengklasifikasikan akhlak siswa, menjadi baik sekali, baik, cukup, dan kurang, penulis mencari interval dengan rumus :

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran}(R)}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan :

i = Lebar Interval

R = Jarak pengukuran, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.⁴⁹

Dari tabel di atas diketahui bahwa :

Nilai tertinggi = 38

Nilai terendah = 27

Dengan memasukkan angka tersebut ke dalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut :

$$i = \frac{38 - 27}{4}$$

$$i = \frac{11}{4}$$

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *op.cit*, hlm.12

$$i = 2,75$$

= 3 (dibulatkan)

Jadi, lebar intervalnya adalah 3. sehingga akan diperoleh interval data akhlak siswa sebagai berikut :

36 – 38 dengan klasifikasi baik sekali (a)

33 – 35 dengan klasifikasi baik (b)

30 – 32 dengan klasifikasi cukup (c)

27 – 29 dengan klasifikasi kurang (d)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel XI
Distribusi Frekuensi dan Prosentase Akhlak Siswa
SMP N 34 Semarang

No	Interval	X	F	FX	%	Keterangan
1	36 – 38	37	10	370	35,72 %	Baik Sekali
2	33 – 35	34	11	374	39,28 %	Baik
3	30 – 32	31	4	124	14,28 %	Cukup
4	27 – 29	28	3	84	10,72 %	Kurang
Σ			28	952	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mean/rata-rata dengan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

M = Mean/rata-rata

ΣFX = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi (F) dan titik tengah (X)

N = Jumlah responden

Jadi, mean/rata-rata dari data akhlak siswa adalah :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{952}{28} \\ &= 34 \end{aligned}$$

Berdasarkan mean/rata-rata dari perhitungan di atas, didapatkan rata-rata nilai 34, artinya rata-rata dari 28 responden yang diambil sebagai sampel menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP N 34 Semarang mempunyai pandangan baik terhadap akhlak siswa.

Di samping itu, hasil observasi dan wawancara penulis dengan salah satu siswa di SMP N 34 Semarang menunjukkan bahwa akhlak siswa memiliki rata-rata baik.

C. Analisis Hubungan antara Kompetensi Sosial Guru PAI dengan Akhlak Siswa di SMP N 34 Semarang

Analisis ini bertujuan untuk membuktikan diterima tidaknya hipotesis yang penulis ajukan. Pengujian hipotesis ini untuk mencari hubungan dua variabel yaitu kompetensi sosial guru PAI (X) dan akhlak siswa (Y) dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment Correlation (PPMC)*.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien hubungan antara X dan Y.

X = Variabel bebas (kompetensi sosial guru PAI)

Y = Variabel terikat (akhlak siswa)

Σ = Sigma (jumlah)

N = Jumlah responden

Pembuktian ini nilainya dibuat tabel kerja koefisien korelasi product moment guna mencari ΣX , ΣY , dan ΣXY , sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel XII
Tabel Kerja Koefisien Korelasi
Kompetensi Sosial Guru PAI dan Akhlak Siswa
Di SMP N 34 Semarang

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3.4	3.4	11.56	11.56	11.56
2	3.5	3.6	12.25	12.96	12.6
3	3.9	3.7	15.21	13.69	14.43
4	3.8	3.5	14.44	12.25	13.3
5	2.9	3.7	8.41	13.69	10.73
6	3.2	3.5	10.24	12.25	11.2
7	3.5	2.9	12.25	8.41	10.15
8	3.9	3.4	15.21	11.56	13.26
9	3.8	2.7	14.44	7.29	10.26
10	3.9	3.8	15.21	14.44	14.82
11	3.5	3.4	12.25	11.56	11.9
12	3.7	3.8	13.69	14.44	14.06
13	3.8	3.3	14.44	10.89	12.54
14	3.9	2.9	15.21	8.41	11.31
15	3.9	3.1	15.21	9.61	12.09

16	3.6	3.8	12.96	14.44	13.68
17	3.8	3.6	14.44	12.96	13.68
18	3.9	3.5	15.21	12.25	13.65
19	3.6	3.5	12.96	12.25	12.6
20	3.9	3.7	15.21	13.69	14.43
21	3.6	3.2	12.96	10.24	11.52
22	3.6	3.5	12.96	12.25	12.6
23	3.8	3	14.44	9	11.4
24	3.7	3.8	13.69	14.44	14.06
25	3.9	3.6	15.21	12.96	14.04
26	4	3.4	16	11.56	13.6
27	3.7	3.1	13.69	9.61	11.47
28	3.7	3.5	13.69	12.25	12.95
Σ	103.4	95.9	383.44	330.91	353.89

$$\Sigma X = 103.4$$

$$\Sigma X^2 = 383.44$$

$$\Sigma Y = 95.5$$

$$\Sigma Y^2 = 330.91$$

$$\Sigma XY = 353.89$$

$$N = 28$$

Kemudian disubstitusikan ke dalam Rumus PPMC yaitu :

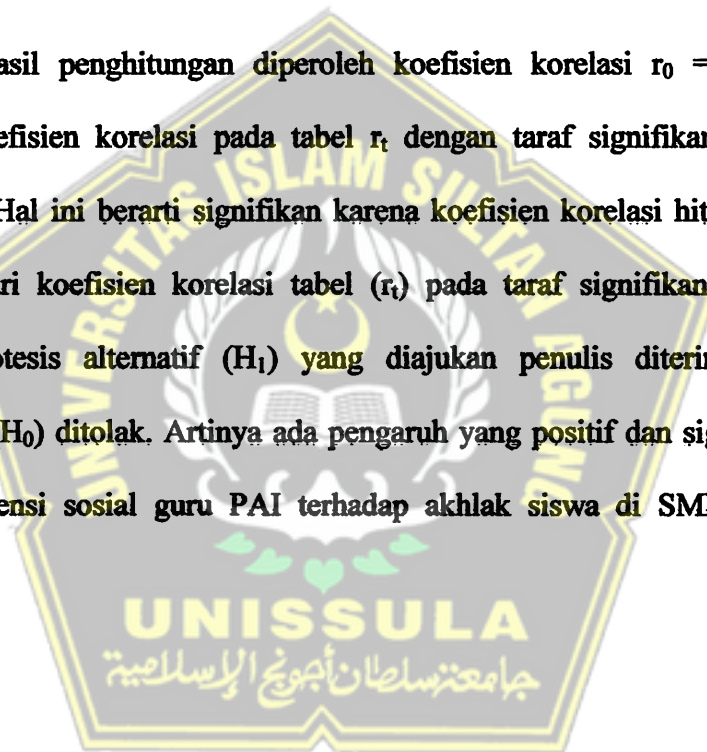
$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$= \frac{353.89 - \frac{(103.4)(95.5)}{28}}{\sqrt{\left\{ 383.44 - \frac{(103.4)^2}{28} \right\} \left\{ 330.91 - \frac{(95.5)^2}{28} \right\}}}$$

$$= \frac{353.89 - \frac{9874.7}{28}}{\sqrt{\left\{ 383.44 - \frac{10691.56}{28} \right\} \left\{ 330.91 - \frac{9120.25}{28} \right\}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{353.89 - 352.66}{\sqrt{\{383.44 - 381.84\}\{330.91 - 325.72\}}} \\
 &= \frac{1.23}{\sqrt{\{1.6\}\{5.19\}}} \\
 &= \frac{1.23}{\sqrt{8.304}} \\
 &= \frac{1.23}{2.88} \\
 &= 0.427
 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan diperoleh koefisien korelasi $r_0 = 0.427$. Sedangkan koefisien korelasi pada tabel r_t dengan taraf signifikansi 0.05 adalah 0.374. Hal ini berarti signifikan karena koefisien korelasi hitung (r_0) lebih besar dari koefisien korelasi tabel (r_t) pada taraf signifikansi 0.05. Sehingga hipotesis alternatif (H_1) yang diajukan penulis diterima dan hipotesis Nol (H_0) ditolak. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi sosial guru PAI terhadap akhlak siswa di SMP N 34 Semarang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pemaparan hasil penelitian (penyajian dan analisis data) pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi sosial guru PAI di SMP N 34 Semarang dilihat dari hasil angket siswa, wawancara dengan sesama guru pendidik dan masyarakat sekitar serta observasi di kelas menunjukkan kualifikasi baik. Hasil angket yang penulis peroleh dari 28 responden yang terdiri atas kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F dan VIII G menyatakan bahwa kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori baik dengan nilai prosentase rata-rata 37.07.
2. Akhlak siswa adalah perangai atau watak, baik yang bersifat baik ataupun bersifat buruk. Sehingga dengan akhlak dapat menyingkap tabir seseorang kepada kebenaran dan keburukan. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, akhlak siswa SMP N 34 Semarang termasuk dalam kategori baik dengan nilai prosentase rata-rata 34.
3. Berdasarkan hasil analisis penulis dengan menggunakan rumus korelasi yaitu *Pearson Product Moment Correlation (PPMC)* bahwa antara kompetensi sosial guru PAI dengan akhlak siswa mempunyai hubungan yang positif dan signifikan, artinya semakin tinggi nilai kompetensi sosial guru PAI berarti semakin tinggi pula akhlak siswa dan sebaliknya semakin rendah nilai kompetensi sosial guru PAI maka akhlak siswa juga semakin

rendah. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi hitung $r_o = 0.427$ lebih besar dari koefisien korelasi tabel $r_t = 0.374$ pada taraf signifikan 0,05. jadi r_o lebih besar dari r_t pada taraf signifikansi 0.05. sehingga hipotesis yang penulis ajukan diterima. Artinya ada hubungan yang positif antara kompetensi sosial guru PAI dengan akhlak siswa.

B. Saran-saran

Dengan segenap kerendahan hati dan tanpa mengabaikan pihak manapun juga serta demi kepentingan bersama khususnya dalam kemajuan pendidikan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru, disamping kompetensi yang lain misalnya kompetensi pedagogik, profesional dan kepribadian. Oleh karena itu, bagi civitas akademika SMP N 34 Semarang, terutama guru PAI harus mencerminkan sikap seorang guru sebagai teladan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
2. Disamping itu, guru harus bersikap demokratis dan dapat menciptakan interaksi edukatif (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa seperti guru menghargai pendapat siswa, menyayangi siswa dan menolong siswa yang kesulitan belajar akan mempengaruhi betah tidaknya siswa belajar di kelas, sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi akhlak siswa.
3. Semoga penelitian ini tidak berhenti sampai disini, artinya penelitian ini masih perlu dilanjutkan dan dikaji lagi untuk menambah khazanah keilmuan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, *"Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an"*, Jakarta, AMZAH, 2007
- Ali, Muhammad, Drs, *"Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi"*, Aksara, Bandung, 1989
- Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr. *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1991
- Asmaran. As, *"Pengantar Studi Akhlak"*, Jakarta, PT. Rajawali Press, 1992
- Carnegie, Dale, *"Meraih Kewibawaan dan Kekuasaan"*, Delapastra Publising, 2005
- Danim, Sudarwan, *"Media Komunikasi Pendidikan Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Pendidikan"*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995
- Daradjat, Zakiah, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994
- Hadi, Sutrisno, Prof. Dr. M.A, *"Metodologi Research"*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1979
- , *"Statistik II"*, Andi Offset, Yogyakarta, 1997
- Hamalik, Oemar, Prof. DR. *"Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi"*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2002
- Harahap, Syahrin, Prof. Dr. MA, *"Penegakan Moral Akademik Di Dalam dan Di Luar Kampus"*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005
- Ilyas, Yunanhar, Drs. H. Lc., MA, *"Kuliah Akhlaq"*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999
- Jamarah, Saiful Bahri, Drs. *"Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif"*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005
- Kunandar, S.Pd., M.Si, *"Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru"*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007
- Majid, Abdul, S.Ag, dan Dian Andayani, S.Pd, *"Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi"*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004
- Mulyasa, M.Pd, Dr. E., *"Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru"*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007

- Moenir, *“Pendekatan Manusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian”*, cet.I, Jakarta, PT. Gunung Agung, 1983
- Nasution, Andi Hakim. dkk, *”Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja”*, Jakarta, PT. Logos Wacana Ilmu
- Nurdin, Muhamad, *“Kiat menjadi Guru Profesional”*, Jogjakarta, Primasophie, 2004
- Sudjana, Nana, DR. H. dan Ir. H. Awal Kusumah, MS, *“Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi”*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2004
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Prof. Dr. *“Landasan Psikologi Proses Pendidikan”*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003
- Suryabrata, Drs. Sumadi, *“Metodologi Penelitian”*, Jakarta, Rajawali Press, 1983
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005
- Umary, Drs. Barmawie, *“Materi Akhlak”*, Solo, CV. Ramadhani, 1991
- Uno, Hamzah B., *“Profesi Kependidikan”*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007

